

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

### A. Gambaran Umum Madrasah Mts. NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus

#### 1. Profil Singkat Mts NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Madrasah Miftahul ulum yang terletak di desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus adalah sekolah yang berbasis pondok pesantren yang sudah berubah sistem menjadi sekolah madrasah yang terdiri dari RA,TK,MI,MTS,MA dan diniyah alawiyah Lahirnya MTs. NU Miftahul ULUM yang mendapat apresiasi dan pengakuan dari departemen agama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, serta masyarakat adalah pada hari Rabu Pon, tanggal 10 Juni 1987 M bertepatan pada tanggal 13 Syawal 1407 H.

KH. Izzul Ma'ali (Alm). Adalah tokoh yang berperan aktif yang mempunyai gagasan men dirikan lembaga tersebut, lalu ada generasi penerusnya generasi muda yang tak kalah gigihnya yang memiliki semangat tinggi yakni KH. Hamdan Suyuti dedikasi beliau yang sangat tinggi terus berupaya merespon tuntutan zaman. (sekarang kepala sekolah MTs. NU Miftahul Ulum ) tapi tidak ada setahun ini beliau wafat dan jabatan kepala sekolah digantikan oleh ibu srihatin yang dulunya menjabat sebagai wakil kepala sekolah.

Karena beliau melihat kondisi lingkungan khususnya di wilayah loram Kulon jati Kudus belum ada madrasah , lalu kedua tokoh ini merancang dan membuat gagasan membuat madrasah ,sebelum beliau diteranya belum ada madrasah di desa tersebut, lalu dukungan dari masyarakat yang ikut berpartisipasi pada saat itu.

Setelah gagasan itu beliau menyiapkan segala sesuatu untuk mendirikan sekolah itu dari segi kesiapan dan dana sarana prasana lazim membuat sekolah seperti

menyiapkan kelengkapan belajar mengajar karena pada saat itu bantuan dari pemerintah yang belum ada hanya dari bantuan pihak masyarakat yang ikut serta andil dalam gagasan itu.

Proses permohonan izin permohonan profesional yang dilakukan secara prosedural serta memperhatikan aturan-aturan yang berlaku saat itu. Maka dengan rahmat Allah dan hikmah Allah SWT, berdirilah madrasah tersebut secara resmi pada tanggal 10 Juni 1998 M. 13 Syawal 1407.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Menyiasati perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini serta pengaruh era globalisasi saat ini, sekolah Madrasah Miftahul Ulum mempunyai Visi dan Misi pada masa yang akan datang.

### a. Visi Madrasah

Kuat dan iman sukses meraih tujuan yang akan datang

### b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pemantapan aqidah Islam ala Ahlul Sunnah, Waljamaah dalam keadaan spiritual serta kemuliaan etika
- 2) Menyelenggarakan pendidikan keteladanan dan menjalankan syariat Islam.
- 3) Menyenggalakan siswa siswi yang berkompeten dan berkualitas

### c. Tujuan

- 1) Memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menyiapkan generasi yang berahlaq dan mulia.
- 3) Menyiapkan generasi muslim yang cerdas, berpengetahuan teknologi, terampil dan mandiri.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Pada Hari/Tanggal, Sabtu, 07 Agustus 2021.

Dengan demikian, sekolah Madrasah ini visi dan misi yang mempunyai tujuan menyelenggarakan pembelajaran dengan mendasar pada keyakinan pada Allah SWT, serta menciptakan siswa dan sisiwi yang unggul dan berahlaqul karimah.

**3. Keadaan Guru dan Karyawan**

Keberadaan guru pendidik dan karyawan serta komponen yang didalamnya adalah hal sangat penting, yang sangat berpengaruh sangat besar untuk memajukan sekolah madrasah ,mencari guru yang berkompeten dan bertanggung jawab atas apa yang mendapat amanatnya agar kedepannya selalu unggul. Keadaan guru pendidik dan karyawan yang ada diMTs NU Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2029/2020sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs NU**  
**Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Ajaran**  
**2020/2021**

NO.	NAMA	Pendidikan Terakhir		Mapel Yang Diajarkan	Sertifikasi	
		JENJANG	JURUSAN		Sudah	Belum
1	H.Em.Hamdan Suyuthi, S.Pd.I	S1	PAI	Qur'an Hadits, Ke- NU-An	v	
2	Sri Hatin,S.Ag	S1	PAI	SKI, IPABiologi	v	
3	Sofiyah, Dra	S1	Aqidah Filsafat	B. Indonesia	v	
4	Saminah, S.Ag	S1	PAI	Fiqh	v	

NO.	NAMA	Pendidikan Terakhir		Mapel Yang Diajarkan	Sertifikasi	
		JENJANG	JURUSAN		Sudah	Belum
5	Nidhom Muddin,S.Ag.	S1	Perbandingan Agama	Qur'an Hadits, MTK, Fisika	v	
6	Supanti, Dra	S1	Aqidah Filsafat	Aqidah, SBK	v	
7	Musrifah,S.Pd.	S1	IPS	IPS	v	
8	Sri Yuana,S.Pd.	S1	PPKn	PKn	v	
9	Maskan, S.Pd.	S1	Agama	B.Arab, Nahwu Shorof		v
10	Puji Hastuti,S.Pd.	S1	B. Inggris	B.Ingggris	v	
11	Noor Kholis, S.HI	S1	Syariah /As	Nahwu Shorof, PKn		v
12	Dewi anggreini Setiyowati, S.Pd.	S1	Matem atika	Matematika	v	
13	Ikhda Khoirunnisa, S.Pd.	S1	B.Indonesia	B. Indonesia, Prakarya		v
14	Zuhriyah, S.Pd.	S1	PAI	Fikih, Ke-NU-An	v	
15	Siti Chotimah, S.Pd.	S1	B.Ingggris	B.Ingggris		v
16	Khoiri Mustofa, S.HI, S.Pd.	S1	Syariah AS,BK	PJK, BK, SBK		v

NO.	NAMA	Pendidikan Terakhir		Mapel Yang Diajarkan	Sertifikasi	
		JENJANG	JURUSAN		Sudah	Belum
17	H.Ahmad Sulhadi, S.Pd.I	S1	PAI	B.Arab, Salaf		v
18	Khariroh, S.Pd.I	S1	PAI	TIK		v
19	Noor Sri Asih, S.Pd.Si	S1	Pend.Biologi	IPA/Sains, Fisika		v
20	Noor Wianto, S.Pd	S1	B. Jawa	B.Jawa, TIK, Biologi		v
21	Uswatun Khasanah, S.Pd.I	S1	PAI	IPS, PKn		v
22	M.Halibul Atthor, S.Pd.I	S1	B.Arab	B.Arab, BTQ		v
23	M. Fajrin Nadhief, S.Pd.I	S1	PAI	Qur'am Hadits, BTQ		v
24	M. Fatkhun Qorib, S.Pd.I	S1	PAI	B.Arab, Nahwu Shorof, Ta'lim		v

*Sumber : Madrasah Miftahul Ulum Loram Kulon Kec. Jati Kab. Kudus*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa adari jumlah tenaga pendidik yang berjumlah 24, keseluruhan dibagi apa yang didapat dengan mata pelajaran sesuai yang diampu.

**Tabel 4.2**  
**Tabel Pengurus Madrasah Mts. NU Miftahul ulum Loram**  
**Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus**

Pengurus	Jabatan
<p><b>SRI HATIN</b>                      Lahir: KUDUS, 1975-05-12                      NUPTK: 1844731832290052                      Np: -</p>	<p>Kepala Sekolah                      Ditugaskan: 2020-08-15                      Nomor: 234/BPPMNU/PMAN/TK/2020</p>
<p><b>AHMAD SULHADI</b>                      Lahir: KUDUS, 1979-07-28                      NUPTK: 203675750110023                      Np: NOW-FNS</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah                      Ditugaskan: 2019-07-12                      Nomor: 07/SMP/MTs/MS/Kep.1/PL/W/2019</p>
<p><b>NOOR WIANTO</b>                      Lahir: KUDUS, 1989-07-13                      NUPTK: 404776667110053                      Np: -</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah                      Ditugaskan: 2015-07-08                      Nomor: 01/BPPMNU/MTs/MS/Kep.1/P/10/8/2015</p>
<p><b>SIPANTI</b>                      Lahir: BOYOLALI, 1964-04-15                      NUPTK: 0547742643210102                      Np: RUP-FNS</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah                      Ditugaskan: 2021-07-10                      Nomor: 01/BPPMNU/MTs/MS/Kep.1/P/1-VII/2021</p>

Sumber : Madrasah Mts.NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kec. Jati Kab. Kudus

**4. Keadaan Siswa**

Siswa adalah komponen yang paling utama dalam sebuah pembelajaran, siswa adalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian didalam proses belajar mengajar. Khususnya di MTs NU Miftahul Ulum loram kulon Jati Kudus 22019/2020 mempunyai 352 siswa.

Berdasarkan dari hasil pengamatan saat penelitian, kondisi peserta didik di madrasah tersebut ini dari cara berpakaian nya, mereka berpakaian rapi bersikap sopan, bersih ,bersepatu pada umumnya anak sekolah madrasah. Berpeci untuk siswa putra, dan berjilbab untuk siswa putri. Mereka mempunyai 3 seragam dalam kesehariannya, yakni seragam batik ma'arif, seragam osis, dan seragam pramuka. Siswa di madrasah ini sangat ramah kepada tamu yang datang ke sekolah mereka.5 Untuk memperlancar proses

pembelajaran, maka di madrasah ini dipisah antara kelas berprestasi dengan kelas reguler. Siswa juga dipisah kelas dengan siswi, hal ini juga bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran.

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/ madrasah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk dalam prasarana antara lain seperti halaman, lapangan, jalan dan lain-lain.

## B. Data Penelitian

### 1. Deskripsi Penelitian

Berdasarkan penelitian apa yang penulis observasi yang berusaha sebaik mungkin untuk mendapatkan sumber-sumber yang baik yang penulis lakukan yakni interview, observasi dan dokumentasi maka dapat diketahui bagaimana dinamika persepsi masyarakat terhadap Eksistensi Sistem Pendidikan Madrasah di Loram Kulon Kabupaten Kudus

#### a. Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Sistem Pendidikan Madrasah NU Miftahul Ulum loram Kulon Kabupaten Kudus

Berdasarkan Observasi dan interview yang penulis lakukan, dapat dikatakan bahwa masyarakat Loram Kulon Kabupaten Kudus memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang Lembaga pendidikan yang ada di desa ini terlebih terhadap lembaga pend. Karena di desa ini Terdapat dua Lembaga pendidikan Formal yaitu Madrasah milik swasta dan Sekolah Negeri milik pemerintah.

Persepsi merupakan pendapat atau pandangan seseorang terhadap sesuatu menilai, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dari berbagai pengalaman-pengalaman yang ada dari lingkungan, kemudian

menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Syamsul Bahri Thalib menyebutkan bahwa untuk membedakan persepsi terhadap obyek seperti benda, peristiwa dan persepsi pribadi (*perseption interpersonal*) sebagai subyek dalam hal ini manusia dan persepsi untuk objek selain manusia disebut persepsi objek, oleh karena itu persepsi memiliki sifat subjektif dan dinamis.<sup>2</sup>

Bila kita perhatikan secara seksama, maka defenisi persepsi yang telah dikemukakan pada dasarnya bertumpuh pada tiga tingkatan yaitu: Panca indra, otak, dan objek, yaitu dilihat dan dikirim ke otak dan selanjutnya di proyeksikan dalam penafsiran. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses penginderaan yang membutuhkan imajinasi untuk mengeluarkan segala kemampuan dalam rangka pengenalan di berbagai lingkungan sekitarnya, Sehingga kita dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia yang ada di sekelilingnya.

Berikut ini penuturan dari salah seorang guru pengampu di MTs NU Miftahul Ulum yang menyatakan bahwa :

*“Pandangan masyarakat terhadap madrasah sangat bagus, mempunyai keunggulan di bidang keagamaan dan bisa bersaing di kancah nasional. Selain itu, bahwa Kabupaten Kudus dan terkhusus Loram Kulon memang dikenal dengan kota santri sehingga hal ini masyarakat merasa perlu untuk belajar keagamaan di Madrasah.”*

---

<sup>2</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Cet.I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 175-176.



Namun hal ini dibenarkan dan diperkuat oleh guru yang lain dengan mengatakan :

*“Dilihat dari tahun lalu perkembangan madarasyah ini mengalami peningkatan dalam hal segi pengadaan pembangunan, sehingga mulai tahun ini ada sedikit peningkatan kualitas mutu, sehingga masyarakat banyak yang mendaftarkan anaknya ke sekolah madarasyah ini.”*

Akan tetapi menurut narasumber dalam perkembangan persepsi masyarakat mengalami perubahan dari tahun ketahun:

*“Pandangan masyarakat terhadap madrasah sangat bagus, mempunyai keunggulan di bidang keagamaan dan bisa bersaing di kancah nasional. Selain itu, bahwa Kabupaten Kudus dan terkhusus Loram Kulon memang dikenal dengan kota santri sehingga hal ini masyarakat merasa perlu untuk belajar keagamaan di Madrasah.”*

Tapi tidak dipungkiri jika masih ada bersepsi ataupun stikma masyarakat tentang sekolah madrasah yang notabene adalah sekolah swasta dibandingkan sekolah negeri pada umumnya, sesuai dengan apa yang dijelaskan yakni:

*“masyarakat kebanyakan lebih suka menyekolahkan anaknya ke sekolah negeri, mungkin ini persepsi yang masih kental dimasyarakat, sehingga kedepannya bisa disosialisasikan lebih baik, sehingga masyarakat bisa memilih sekolah yang baik, dari segi agama dan juga segi sosila budaya di masyarakat.”*

Pandangan persepsi yang ada pada masyarakat memiliki berbagai indicator yang bisa mempengaruhi berbagai macam Tindakan dan juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk memahami suatu hal, terlebih dalam memahami Eksistensi Sistem Pendidikan pada Madrasah di Loram Kulon Kabupaten Kudus. Ada tiga hal penting yang menjadi indikator utama persepsi, yaitu:

1) Tanggapan

Tanggapan yang utama yang ada terhadap madrasah adalah:

*“tanggapan itu berupa kesan pesan setelah menyekolahkan anaknya di sekolah madrasah, yang dibidang lebih mendidik tentang agama dan juga budi pekerti secara agama yang baik dan benar dan dalam hal ini pendapat masyarakat sudah banyak yang berubah dari yang berfikir negative sudah berubah menjadi positif terhadap hal-hal seperti ini.”*

2) Pendapat

Dalam bahasa keseharian pendapat disebut dengan perkiraan anggapan, pendapat bersifat subjektif. Secara luas tanggapan dan pendapat dua kata yang tidak terpisahkan, pendapat didefinisikan sebagai hasil pekerjaan pikir yang meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan tanggapan yang lain, antara pengertian satu dan yang lain saling berkaitan.<sup>3</sup>

Jadi, masyarakat Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yang berpersepsi bahwa kualitas madrasah maka akan berpendapat positif maupun negatif mengenai aspek

---

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), Hal. 26.

tentang pendidikan dimadrasah tersebut sesuai pengamatan yang dialami masing-masing individu masyarakat. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa penilaian adalah proses, cara, perbuatan menilai; pemberian nilai. Penilaian pada dasarnya adalah semacam pengukuran. Di dalam penilaian itu kita mengenakan norma-norma tertentu; norma-norma itu pada hakikatnya adalah semacam ukuran. Hasil penilaian itu biasanya kita nyatakan dalam berbagai cara, ada yang menyatakannya dengan angka, ada juga yang menyatakan dengan baik/buruk ataupun positif/negatif.<sup>4</sup>

Jika seseorang mempunyai persepsi maka ia akan memberikan / mempunyai penilaian terhadap hal tersebut. Dalam hal ini, masyarakat Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yang mempunyai persepsi tentang kualitas madrasah maka mereka akan mempunyai gambaran penilaian terhadap madrasah tersebut. Bentuk penilaian ini biasanya dinyatakan dengan penilaian baik atau buruk serta positif atau negatif.<sup>5</sup>

Dalam bahasa keseharian pendapat disebut dengan perkiraan anggapan, pendapat bersifat subjektif. Secara luas tanggapan dan pendapat dua kata yang tidak terpisahkan, pendapat didefinisikan sebagai hasil pekerjaan pikir yang meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan tanggapan yang lain, antara pengertian satu dan yang lain saling berkaitan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal. 326.

<sup>5</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), Hal. 120.

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), Hal. 26.

Jadi, masyarakat Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yang berpersepsi bahwa kualitas madrasah maka akan berpendapat positif maupun negatif mengenai aspek tentang pendidikan dimadrasah tersebut sesuai pengamatan yang dialami masing-masing individu masyarakat.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa penilaian adalah proses, cara, perbuatan menilai; pemberian nilai. Penilaian pada dasarnya adalah semacam pengukuran. Di dalam penilaian itu kita mengenakan norma-norma tertentu; norma-norma itu pada hakikatnya adalah semacam ukuran. Hasil penilaian itu biasanya kita nyatakan dalam berbagai cara, ada yang menyatakannya dengan angka, ada juga yang menyatakan dengan baik/buruk ataupun positif/negatif.<sup>7</sup> jika seseorang mempunyai persepsi maka ia akan memberikan / mempunyai penilaian terhadap hal tersebut. Dalam hal ini, masyarakat Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yang mempunyai persepsi tentang kualitas madrasah maka mereka akan mempunyai gambaran penilaian terhadap madrasah tersebut. Bentuk penilaian ini biasanya dinyatakan dengan penilaian baik atau buruk serta positif atau negatif.<sup>8</sup>

### 3) Penilaian

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa penilaian adalah proses, cara, perbuatan menilai; pemberian nilai. Penilaian pada dasarnya adalah

---

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal. 326.

<sup>8</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), Hal. 120.

semacam pengukuran. Di dalam penilaian itu kita mengenakan norma-norma tertentu; norma-norma itu pada hakikatnya adalah semacam ukuran.<sup>9</sup> Hasil penilaian itu biasanya kita nyatakan dalam berbagai cara, ada yang menyatakannya dengan angka, ada juga yang menyatakan dengan baik/buruk ataupun positif/negatif.

Hal ini swnada dengan perkataan narasumber yang mengiayakan adanya perubahan dan perkembangan fasilitas :

*“penilaian yang ada pada masyarakat lebih banyak menyoal tentang penilaian infrastuktur fasilitas yang ada apada madrasah yang kalua dibandingkan dengan sekolah negeri sangat ketinggalan jauh dan juga sangat kutrang, namun dengan adanya kesadaran donator dan keinginan para pendiri dan anggota Yayasan maka fasilitas yang ada belum ada molai dibangun satu persatu, dan ditingkatkan kualitasnya.”*

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat setiap tahun sudah mengalami kenaikan dan perubahan terhadap system Pendidikan dan pengajaran di madrasah, dan juga kualias guru yang sudah baik dan lulusan dari madrasah dianggap lebih baik secara budi pekerti dan bidang keilmuan agama yang diterima, untuk diimplementasikan kedalam masyarakat. walaupun masih ada banyak kekurangan dalam hal segi dari berbagai tanggapan, pendapat dan penilaian masyarakat yang harus dirubah oleh

---

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 326.

madrrasah dengan cara sosialisasi dan juga pengembangan madrasah.

**b. Faktor-faktor yang menimbulkan Persepsi Masyarakat terhadap Madrasah NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kabupaten Kudus?**

Memahami persepsi yang timbul di masyarakat itu mudah-mudah gampang terlebih lagi ada berbagai factor yang dapat menimbulkan banyak persepsi yang berbeda-beda yang akan timbul di masyarakat.

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sondang P. Siagian, secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang:

- 1) Diri orang yang bersangkutan sendiri. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti:
  - a) Sikap
  - b) Motif
  - c) Kepentingan
  - d) Pengalaman
  - e) Harapan

Dari ke lima pfaktor yang dikemukakan oleh ahli diatas, persepsi yang timbul juga kan menjadi dasar masyarakat bersikap dan menyikapi hal apa yang terjadi sesuai keterangan oleh ahli *“dari segi hal dan factor yang paling penting adalah saat masyarakat mempunyai harapan dan ekspektasi yang tinggi untuk masa depan anaknya oleh sebab itu banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di sekolah negri dari pada sekolah swasta. Selain masyarakat mempunyai harapan yang tinggi factor lain adalah untuk kepentingan yang*

*timbul dan juga sikap dalam pengambilan keputusan kedepannya anak akan di tuntun untuk menjadi lebih baik dan juga menjadi indifidu yang bisa diterima dan mau bergaul dimasyarakat.”*

- 2) Sasaran persepsi tersebut. Sasaran itu mungkin berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Gerakan, suara, ukuran, tindak tanduk dan ciri-ciri lain dari sasaran persepsi turut menentukan cara pandang orang yang melihatnya. Oleh sebab itu persepsi masyarakat dapat timbul berdasarkan pandangan orang lain yang ada, sesuai dengan keterangan narasumber *“Ada faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Madrasah, adanya pembeda dengan apa yang ditawarkan sekolah negeri dengan madrasah. Dan juga, melekatnya julukan kota Kudus sebagai kota Santri membuat masyarakat merasa perlu memandang keunggulan madrasah dalam bidang keagamaanya. Selain itu adanya masyarakat yang berpresepsi berdasarkan lingkungannya dan juga bagaimana dia dipengaruhi oleh orang lain dalam menimbulkan persepsi baru dengan adanya hal ini maka akan timbul persepsi baru.”*
- 3) Faktor situasi. Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu pula mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.<sup>10</sup> Hal ini diperjelas dengan keteranagn narasumber *“lingkungan social*

---

<sup>10</sup> Sondang P. Siagian, Teori Motivasi dan Aplikasinya, 105.

*masyarakat sendiri lah yang membentuk masyarakat, karena semakin banyak masyarakat yang mempunyai jiwa keagamaan yang tinggi pasti masyarakat akan lebih memilih menyekolahkan anaknya di lingkungan madrasah. Yang ini dapat diartikan persepsi timbul secara kontekstual dan juga terjadi dalam situasi masyarakat yang mengalami perkembangan dan perubahan pola pikir.”*

**c. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat Persepsi Masyarakat terhadap pendidikan Madrasah di Loram Kulon Kabupaten Kudus.**

Faktor luar meliputi hal-hal yang berasal dari luar individu, seperti pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial dan faktor dalam adalah semua yang berasal dari dalam diri individu, seperti cipta, rasa, karsa, dan keyakinan. Kedua menurut Raihani Tasidjawa bahwa untuk meningkatkan persepsi dan minat masyarakat terhadap madrasah diperlukan beberapa unsur yaitu Gedung Madrasah harus bagus, sarana prasarana harus bagus, mutu pendidikan harus bagus, tenaga guru harus trampil, manajemen pengelolaan harus bagus, tata letak madrasah harus strategis dan siswanya harus berprestasi. Lebih lanjut Menurutnya jika unsur tersebut sudah ideal dilakukan sebagai persyaratan standar pendidikan Nasional maka masyarakat akan bersikap untuk tertarik menyekolahkan anak-anaknya di madrasah.<sup>11</sup>

Berikut ini ada beberapa kiat untuk meningkatkan pelayanan pendidikan di madrasah sebagaimana pendapat informan berikut ini. Menurut Narasumber ia berkata.

---

<sup>11</sup> Raihani Tasidjawa, Tokoh Masyarakat peduli Madrasah Namlea Kabupaten Buru, Wawancara, di Namlea, 13 April 2012.



*“Minat masyarakat cukup tinggi tergantung kepemimpinan dan perilaku yayasan madrasah, guru dan staf merespon keinginan masyarakat kedua pengaruh persepsi sosial di masyarakat juga cukup kompleks sebab pada tingkat persepsi seperti ini mengandung resiko dan cukup memberi respon karena kegiatan para guru dan masyarakat telah lama berlangsung dan cukup bagus namun karena factor kepemimpinan Yayasan yang harus maksimal maka organisasi madrasah harus maempunyai nilai plus dan juga fasilitas yang baik.”*

Selain itu untuk meningkatkan Yayasan ada beberapa kiat yang diutarakan oleh narasumber lain :

*“Kita sebagai seorang guru pengajar ataupun sebagai orang yang mengurus Yayasan madrasah ini berpendapat bahwa dalam mengatasi permasalahan ini harus dimulai dari peningkatan mutu pendidikan dan juga melakukan sosiaaisasi kepada masyarakat dan yang lebih aktif. Ada juga beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu : pertama, Perlu usaha sadar terus menerus mensosialisasikan madrasah di tengah lingkungan kehidupan masyarakat. Kedua, Perlu penyediaan sarana prasarana secara memadai. Ketiga, Peningkatan mutu dan keempat, Perbaikan kinerja pengelola madrasah.”*

Dan sejalan dengan itu dipertegas lagi oleh narasumber lain yaitu sesuai dengan hasil wawancara yaitu :

*“Selain itu bahwa upaya peningkatan persepsi masyarakat sendiri dan pengelola madrasah harus serius dan bersungguh-*

*sungguh dalam menjalankan tugasnya mendidik, mengajar, melatih, membimbing, sebab itulah amanah sebagai tenaga pendidik. Selain itu harus banyak belajar tentang pengetahuan guru (pedagogik) yang profesional, rajin mengikuti pendidikan dan pelatihan, seminar. Oleh karena itu, guru harus selalu berusaha meningkatkan kemampuannya dengan cara banyak berlatih dan belajar. bahwa upaya yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan minat peserta didik di madrasah, antara lain, pertama Perbaikan sarana prasarana. Kedua, Pemberian reward bagi siswa yang berprestasi secara terus menerus, ketiga, Tenaga pendidik tidak terlalu banyak merangkap jabatan atau tugas lain, dan keempat, Membangun komunikasi yang baik terhadap sesama guru, kepala madrasah, dan ketua yayasan.”*

Jadi dalam Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat Persepsi Masyarakat terhadap Madrasah di Loram Kulon Kabupaten Kudus itu intinya adalah pengembangan fasilitas sarana prasarana yang ada di madrasah dan juga peningkatan mutu pendidik serta sosialisasi Yayasan dan anggota madrasah agar persepsi masyarakat memandang madrasah menjadi lebih baik dan juga menjadi menarik hati masyarakat.

## **2. Analisis Penelitian**

Persepsi masyarakat ada baik dan buruknya yang bisa dikatakan ada hal yang positif dan negative, dari yang berfikir bahwa lebih baik menyekolahkan anak ke sekolah negeri dari pada mmenyekolahkan ke sekolah swasta, hal ini lah yang menjadi pendapat, tanggapan dan juga masalah yang harus di selesaikan olaeh sekolah

swasta yang berbasis agama yaitu madrasah, namun jika pihak sekolah madrasah ataupun para pengurus Yayasan dan juga pengelola madrasah dapat melakukan sosialisasi yang baik maka sekolah bisa berkembang dan melebihi sekolah negeri, karena keunggulan agama yang diimplementasikan dalam pembelajaran sehari-hari di madrasah. Penilaian yang ada di masyarakat juga sudah mulai berubah persepsi masyarakat setiap tahun sudah mengalami kenaikan dan perubahan terhadap system Pendidikan dan pengajaran di madrasah, dan juga kualitas guru yang sudah baik dan lulusan dari madrasah dianggap lebih baik secara budi pekerti dan bidang keilmuan agama yang diterima, untuk diimplementasikan ke dalam masyarakat. walaupun masih ada banyak kekurangan dalam hal segi dari berbagai tanggapan, pendapat dan penilaian masyarakat yang harus dirubah oleh madrasah dengan cara sosialisasi dan juga pengembangan madrasah.

Karena persepsi mempunyai factor yang dapat mempengaruhi dari segi individu sendiri, situasi masyarakat, dan juga dari sasaran persepsi itu dimana berkembang maka persepsi harus bisa di terima dan dialihkan kepada persepsi yang positif yaitu pertama, saat masyarakat mempunyai harapan dan ekspektasi yang tinggi untuk masa depan anaknya oleh sebab itu banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di sekolah negeri dari pada sekolah swasta. Selain masyarakat mempunyai harapan yang tinggi factor lain adalah untuk kepentingan yang timbul dan juga sikap dalam pengambilan keputusan kedepannya anak akan di tuntun untuk menjadi lebih baik dan juga menjadi individu yang bisa diterima dan mau bergaul di masyarakat. Kedua, adanya perbedaan dengan apa yang ditawarkan sekolah negeri dengan madrasah. Dan juga, melekatnya julukan kota Kudus sebagai kota Santri membuat masyarakat merasa perlu memandang keunggulan madrasah dalam bidang keagamaannya. Selain itu adanya masyarakat yang berpersepsi berdasarkan lingkungannya dan juga bagaimana dia dipengaruhi oleh orang lain dalam menimbulkan

persepsi baru dengan adanya hal ini maka akan timbul persepsi baru. Dan ketiga, lingkungan social masyarakat sendiri lah yang membentuk masyarakat, karena semakin banyak masyarakat yang mempunyai jiwa keagamaan yang tinggi pasti masyarakat akan lebih memilih menyekolahkan anaknya di lingkungan madrasah. Dan dari ketiga persepsi tersebut harus bisa di alihkan kepada persepsi yang positif dan bisa meningkatkan perkembangan masyarakat untuk menyekolahkan anak ke madrasah.

Dalam upaya penanggulangan permasalahan yang terjadi di madrasah dan persepsi masyarakat pihak Yayasan harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan yang lebih aktif. Ada juga beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu : pertama, Perlu usaha sadar terus menerus mensosialisasikan madrasah di tengah lingkungan kehidupan masyarakat. Kedua, Perlu penyediaan sarana prasarana secara memadai. Ketiga, Peningkatan mutu dan keempat, Perbaikan kinerja pengelola madrasah. Selain itu, upaya yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan minat peserta didik di madrasah, antara lain, pertama Perbaikan sarana prasarana. Kedua, Pemberian reward bagi siswa yang berprestasi secara terus menerus, ketiga, Tenaga pendidik tidak terlalu banyak merangkap jabatan atau tugas lain, dan keempat, Membangun komunikasi yang baik terhadap